

Peran Strategis Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Era Digital

Annisa Nurwahidah Larasati¹, Syamzaimar²

^{1,2}Institut Sains Al Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian

Email: annisanurwahidah247@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 10 May 2026

Revised: 12 May 2026

Accepted: 23 May 2026

Keywords:

Civic Education, Character Discipline, Students, Digital Era

ABSTRACT

This study discusses the strategic role of Civic Education teachers in shaping students' disciplinary character. Discipline is one of the important characters that must be developed in the educational process because it influences students' attitudes and behavior in everyday life. The purpose of this study is to analyze the role of Civic Education teachers in fostering discipline through exemplary behavior, habituation, supervision, and educational sanctions. This research used a qualitative descriptive method with a literature study approach by examining various scientific journals, books, and relevant references related to character education and discipline. The results showed that Civic Education teachers have a significant role in shaping disciplinary character through role modeling, the application of school rules, motivation, and continuous guidance. The implementation of discipline character education can create responsible, orderly, and law-abiding students. Therefore, collaboration between teachers, schools, parents, and the community is needed to strengthen students' disciplinary character.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Diterima: 10 Mei 2026

Direvisi: 12 Mei 2026

Disetujui: 15 Mei 2026

Keywords:

Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Disiplin, Peserta Didik, Era Digital

ABSTRACT

Penelitian ini membahas peran strategis guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Karakter disiplin menjadi salah satu nilai penting yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan karena berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan pemberian sanksi edukatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui pengkajian berbagai jurnal ilmiah, buku, dan referensi yang relevan dengan pendidikan karakter dan kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pemberian teladan, penerapan aturan sekolah, motivasi, serta pembinaan yang berkelanjutan. Implementasi pendidikan karakter disiplin mampu menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab, tertib, dan taat terhadap aturan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam memperkuat karakter disiplin peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Annisa Nurwahidah Larasati
Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pengaraian
Email: annisanurwahidah247@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini ialah karakter disiplin. Karakter disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan individu maupun sosial karena mampu membentuk sikap tertib, patuh terhadap aturan, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter disiplin menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Hidayah et al., 2025).

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tentang kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, dan karakter yang baik kepada peserta didik. Guru PKn menjadi teladan dalam menanamkan nilai disiplin melalui perilaku, sikap, dan tindakan yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran (Shaumi et al., 2024).

Karakter disiplin dapat dibentuk melalui berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta penerapan aturan yang konsisten. Guru PKn berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam lingkungan sekolah (Aprilia et al., 2022).

Perkembangan teknologi digital pada era modern memberikan dampak yang besar terhadap perilaku peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses internet dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menyebabkan terjadinya penurunan sikap disiplin pada sebagian peserta didik, seperti kurang fokus dalam pembelajaran, keterlambatan mengumpulkan tugas, serta rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di era digital (Hidayah et al., 2025).

Dalam kondisi tersebut, guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi yang sangat strategis dibandingkan guru mata pelajaran lainnya karena pembelajaran PKn tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan moral, karakter, dan tanggung jawab warga negara. Guru PKn berperan dalam menanamkan nilai kedisiplinan, etika, kesadaran hukum, serta tanggung jawab sosial peserta didik melalui proses pembelajaran dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Shaumi et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Penelitian Saputra et

al. (2024) menjelaskan bahwa keteladanan guru mampu meningkatkan kesadaran disiplin peserta didik di sekolah dasar. Selain itu, Shaumi et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran PKn memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan dan penerapan aturan sekolah. Namun, penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas pembentukan karakter disiplin secara umum dan belum secara khusus mengkaji tantangan kedisiplinan peserta didik pada era digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran strategis guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di era digital.

Namun, perkembangan teknologi dan perubahan sosial saat ini menyebabkan terjadinya penurunan kedisiplinan pada sebagian peserta didik. Masih ditemukan perilaku seperti datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kesadaran terhadap aturan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan (Putri et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran strategis guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk peran guru PKn dalam membina kedisiplinan serta faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik (Hidayah et al., 2025).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai peran strategis guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik berdasarkan berbagai sumber referensi ilmiah yang relevan. Pendekatan studi pustaka digunakan karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan melalui pengkajian terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kedisiplinan peserta didik, dan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan studi pustaka bertujuan untuk memperoleh pemahaman teoritis mengenai konsep pendidikan karakter disiplin serta implementasi peran guru dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang membahas pendidikan karakter, peran guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan kedisiplinan peserta didik. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan

mempertimbangkan relevansi, validitas, dan keterbaruan sumber agar data yang diperoleh dapat mendukung hasil penelitian secara maksimal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen atau literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi dari buku dan jurnal ilmiah yang membahas pendidikan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa kata kunci seperti “guru Pendidikan Kewarganegaraan”, “karakter disiplin”, “pendidikan karakter”, dan “peran guru PKn”. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional yang relevan. Dari hasil pencarian awal ditemukan sekitar 35 artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas peran guru PKn, pendidikan karakter disiplin, dan penelitian yang diterbitkan dalam rentang tahun 2022–2026. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel yang tidak memiliki sumber yang jelas, serta penelitian yang membahas disiplin di luar konteks pendidikan. Setelah dilakukan proses seleksi, diperoleh 15 sumber utama yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara memahami, menelaah, dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis dimulai dengan membaca seluruh sumber data secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter disiplin. Setelah itu, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu seperti keteladanan, pembiasaan, motivasi, pengawasan, dan penerapan sanksi edukatif.

Tahap berikutnya adalah melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikategorikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Data yang telah dianalisis kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber referensi yang berbeda agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber referensi yang berasal dari jurnal ilmiah dan buku yang relevan sehingga hasil penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi

bagi guru, sekolah, maupun peneliti lain dalam mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, motivasi, dan penerapan aturan sekolah secara konsisten (Priowidodo, 2025).

Guru PKn berfungsi sebagai teladan dalam menerapkan disiplin di lingkungan sekolah. Sikap disiplin yang ditunjukkan guru seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menaati tata tertib sekolah memberikan contoh nyata bagi peserta didik. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik untuk bersikap disiplin melalui kegiatan rutin seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Mardia et al., 2025).

Selain pembiasaan, guru PKn juga melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Pengawasan dilakukan untuk memastikan peserta didik mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Guru memberikan teguran dan sanksi edukatif kepada peserta didik yang melanggar aturan sebagai bentuk pembinaan karakter (Tomas & Ponglimbong, 2026). Berikut beberapa bentuk peran guru PKn dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk peran guru PKn dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik

No	Bentuk Peran Guru PKn	Implementasinya
1	Keteladanan	Datang tepat waktu dan menaati aturan sekolah
2	Pembiasaan	Membiasakan peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu
3	Pengawasan	Mengontrol perilaku dan kedisiplinan peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembentukan karakter disiplin oleh guru PKn tidak hanya dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Guru PKn secara aktif memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya disiplin dalam belajar, penggunaan teknologi secara bijak, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Pada era digital, guru PKn juga menghadapi tantangan baru dalam membina kedisiplinan peserta didik. Penggunaan telepon genggam saat pembelajaran, rendahnya fokus belajar akibat media sosial, serta keterlambatan pengumpulan tugas secara daring menjadi permasalahan yang sering ditemukan. Oleh karena itu, guru PKn melakukan pengawasan secara langsung maupun melalui pendekatan persuasif agar peserta didik tetap memiliki kesadaran disiplin dalam penggunaan teknologi.

Selain itu, penerapan pembiasaan disiplin yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membantu peserta didik menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan sadar terhadap kewajiban

mereka sebagai pelajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PKn memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkarakter. Dalam konteks akademik, PKn dipahami sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, hukum, hak asasi manusia, serta semangat kebangsaan dan nasionalisme. Daryono menjelaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah sarana untuk menyiapkan warga negara yang mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial-politik dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan konstitusi negara. Dalam konteks keindonesiaan, PKn menjadi jembatan antara nilai-nilai lokal, nasional, dan global yang dibingkai dalam semangat Pancasila dan UUD 1945 (Syamzaimar, 2025).

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter disiplin memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Pendidikan karakter disiplin menjadi bagian penting dalam menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab, taat aturan, serta mampu menghargai waktu dan kewajiban yang dimiliki. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Amelia et al., 2023).

Dalam pembentukan karakter disiplin, guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sebagai teladan (*role model*) bagi peserta didik. Keteladanan guru menjadi salah satu strategi yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung di lingkungan sekolah. Sikap guru yang datang tepat waktu, berpakaian rapi, mematuhi tata tertib sekolah, serta menggunakan bahasa yang sopan dapat memberikan contoh nyata kepada peserta didik mengenai pentingnya disiplin. Menurut Muslich, keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling mudah diterima oleh peserta didik karena dilakukan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Budiman et al., 2024).

Selain keteladanan, pembentukan karakter disiplin juga dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk perilaku positif pada peserta didik. Guru PKn dapat membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menaati aturan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter disiplin yang melekat pada diri peserta didik. Daryanto dan Darmiatun menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dapat membantu membentuk karakter dan perilaku positif dalam kehidupan peserta didik (Putra & Fathoni, 2022).

Guru Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki peran sebagai pembimbing dan motivator dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Guru memberikan arahan, nasihat, dan motivasi agar peserta didik memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin tanpa harus dipaksa. Motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai

pentingnya disiplin dalam mencapai keberhasilan belajar maupun kehidupan sosial. Menurut Suyadi, motivasi yang diberikan oleh guru mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Rahmawati et al., 2022).

Penerapan aturan dan pemberian sanksi edukatif juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin. Aturan sekolah dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Peserta didik yang melanggar aturan perlu diberikan sanksi yang bersifat mendidik agar menyadari kesalahan yang dilakukan. Sanksi edukatif bukan bertujuan memberikan hukuman fisik, melainkan membangun kesadaran peserta didik untuk memperbaiki perilaku mereka. Menurut Zubaedi, penerapan disiplin melalui aturan dan sanksi yang tepat dapat membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku (Riyanda et al., 2022).

Pada era digital saat ini, pengawasan terhadap peserta didik tidak hanya dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, tetapi juga berkaitan dengan penggunaan teknologi dan media sosial. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pengawasan dilakukan melalui edukasi mengenai etika digital, kedisiplinan dalam pembelajaran daring, serta penggunaan media sosial yang positif (Shaumi et al., 2024).

Guru PKn juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya disiplin dalam penggunaan waktu belajar dan membatasi penggunaan telepon genggam saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru dapat bekerja sama dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik di rumah. Dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu menerapkan sikap disiplin tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan digital sehari-hari (Saputra et al., 2024).

Selain faktor guru, keberhasilan pembentukan karakter disiplin juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan dan pembinaan disiplin di rumah. Apabila pendidikan karakter di sekolah didukung oleh lingkungan keluarga yang baik, maka pembentukan karakter disiplin peserta didik akan lebih optimal. Kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan agar peserta didik mendapatkan pembinaan karakter yang konsisten. Menurut Maunah, pendidikan karakter akan berhasil apabila terdapat sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk perilaku peserta didik (Ernawanto et al., 2022).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, pengawasan, serta penerapan aturan yang konsisten, guru mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, dan taat terhadap aturan. Pembentukan karakter disiplin tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial peserta didik di masa depan (Saputra et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui berbagai cara seperti keteladanan, pembiasaan, pengawasan, motivasi, serta penerapan aturan dan sanksi edukatif secara konsisten. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, pembiasaan disiplin yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk perilaku positif pada peserta didik sehingga mereka terbiasa untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keberhasilan pembentukan karakter disiplin juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar nilai-nilai disiplin dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menciptakan generasi yang bertanggung jawab, tertib, dan memiliki moral yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Amelia, J., Erlinda, Y., & Stelamaris, A. (2023). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v3i1.209>
- Aprilia, D., Rusnaini, R., & Yuliandari, E. (2022). Strategi guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik SMA N 2 Karanganyar. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 17(1), 36–52. <https://doi.org/10.20961/pknp.v17i1.65872>
- Budiman, A., Biringan, J., & Keintjem, M. V. (2024). Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 4 Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal PPKn: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.53682/jpk.v3i1.1505>
- Ernawanto, Y., Utama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3398–3404. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2629>
- Hidayah, I. N., Kurniawaty, I., & Parhan, M. (2025). Reinforcing school culture through religious-based habituation. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.88704>
- Mardia, A., Rimanto, Fitri, M., Rahman, N. A., & Muhamad, M. (2025). Peran guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin pembentuk karakteristik peserta didik di SMP

- Muhammadiyah Waipare. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 1–12.
<https://doi.org/10.31571/sosial.v12i1.8541>
- Priowidodo, B. (2025). Analisis peran guru PKN dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 4 di SDN Sumbersih 02. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(3), 119–124. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v5i3.2006>
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Putri, A., Tursinawati, T., & Fitri, A. (2026). Penggunaan media interaktif berbasis PowerPoint terhadap hasil belajar siswa pada materi energi listrik kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 10(2), 557–564. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i2.11777>
- Rahmawati, T. A., Supardi, Z. A. I., & Hariyono, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video dengan model POE (Predict Observe Explain) untuk melatih keterampilan proses IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1232–1242. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2267>
- Riyanda, A. R., Jalinus, N., Abdullah, R., Ranuharja, F., Islami, S., Adi, N. H., & Aminuddin, F. H. (2022). The new paradigm of technical and vocational education and training (TVET). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 364–371.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1745>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Shaumi, A. N. F., Normansyah, A. D., & Khoerudin, C. M. (2024). Peran pembelajaran PPKn dalam upaya membentuk karakter disiplin pada peserta didik (Analisis deskriptif kelas XI SMA Negeri 2 Padalarang). *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(03), 177–186.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i03.1269>
- Syamzaimar. (2025). Pendidikan kewarganegaraan, implementasi pengamalan Islam. PT Indragiri Dot Com.
- Tomas, R., & Ponglimbong, M. (2026). Manajemen pembelajaran bahasa Inggris anak usia prasekolah di Papua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(3), 1642–1649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8137>